
KESALAHAN GRAMATIKA BAHASA INGGRIS DALAM MENULIS TEKS DESKRIPTIF OLEH MAHASISWA FARMASI SEMESTER DUA UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

Arman Bemby Sinaga¹, F Ari Anggraini Sebayang², Ordekorla Saragih³

¹Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : Armanbemby7naga@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : anggrainisebayang10@gmail.com

³Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Sari Mutiara Indonesia
Email : ordekorla24@gmail.com

Received: Januari 2021; Accepted: April 2021; Published: Juni 2021

ABSTRACT

This research title is Grammatical Errors in Writing Descriptive Text by Second Semester of Pharmacy Students of Sari Mutiara Indonesia University. This Research was conducted to find out the kinds of grammatical errors in writing descriptive text by second semester of Pharmacy students of Sari Mutiara Indonesia University and to find out the dominant error. This research was conducted through descriptive qualitative by documentary research. This research was conducted to the pharmacy students of Sari Mutiara Indonesia University through survey and documentary research. This research found that errors in producing verb group (130), subject verb agreement (57), preposition (19), articles (13), plural (11), pronoun (27), conjunction (8). It was concluded that the dominant error was in producing verb group.

Key Words: Errors, Grammaticals, Descriptive Text

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Kesalahan Gramatika Bahasa Inggris dalam Menulis Teks Deskriptif oleh Mahasiswa Farmasi Semester 2 Universitas Sari Mutiara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis-jenis kesalahan gramatika bahasa Inggris dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Farmasi semester dua di Universitas Sari Mutiara serta kesalahan dominannya. Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan documentary research, Penelitian ini dilakukan bagi mahasiswa Farmasi universitas Sari Mutiara dengan melakukan kajian pustaka dan survei. Dari penelitian ini ditemukan bahwa terdapat kesalahan dalam bentuk penggunaan kelompok kata kerja (130), kesalahan dalam urutan antara subjek dan kata kerja (57), Kesalahan dalam Penggunaan Preposisi (19), kesalahan dalam Penggunaan "artikel" (13), kesalahan dalam pluralisasi (11), kesalahan dalam penggunaan kata ganti (27), dan kesalahan dalam penggunaan konjungsi (8). Dapat juga disimpulkan bahwa kesalahan gramatika yang paling dominan adalah kesalahan penggunaan kelompok kata kerja.

Kata Kunci: Kesalahan, Gramatika, Teks Deskriptif

PENDAHULUAN

Dalam proses akademis setiap mahasiswa di perguruan tinggi wajib menghasilkan karya tulis ilmiah bagi mahasiswa Diploma 3 (D3) dan skripsi bagi mahasiswa Sarjana (S1). Salah satu elemen dalam tugas akhir maupun skripsi adalah lembaran abstrak. Dalam penulisan abstrak selalu menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia resmi dan Bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional. Abstrak adalah salah satu contoh jenis paragraf deskriptif.

Teks deskriptif adalah teks yang digunakan untuk menyajikan potret verbal seseorang, tempat, atau hal. Teks dapat digunakan sebagai teknik untuk memperkaya bentuk penulisan lain atau sebagai strategi dominan untuk mengembangkan gambar "seperti apa bentuknya". Selain itu, teks deskriptif memberi pembaca detail yang tepat tentang fitur fisik, penampilan, atau komposisi subjek. Teks deskriptif ini adalah teks umum yang digunakan untuk mendeskripsikan tugas akhir khususnya pada penulisan abstrak. Karena itu kemampuan membuat teks deskriptif adalah merupakan kemampuan yang wajib dimiliki mahasiswa di tingkat perguruan tinggi ketika akan mengerjakan tugas akhir. Kemampuan ini pulalah yang diajarkan di mata kuliah bahasa Inggris di Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan terdiri dari empat fakultas dan 21 program studi. Diantara empat fakultas tersebut terdapat satu Program Studi yang salah satu kelasnya diampu oleh anggota tim peneliti yaitu program studi Farmasi dimana mata kuliah yang diampu adalah Bahasa Inggris. Para mahasiswa yang ajar adalah mahasiswa tingkat satu yang sedang dipersiapkan untuk menjadi sarjana farmasi.

Mahasiswa yang terdapat di Prodi

Farmasi ini keseluruhannya adalah pengujar asing bahasa Inggris. Mayoritas menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa Ibu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Keseluruhan mahasiswa Program studi tersebut menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di area kampus maupun perkuliahan. Adapaun bahasa resmi dan bahasa pengantar dalam perkuliahan adalah bahasa Indonesia.

Mahasiswa di Prodi ini diakhir semester akan mengerjakan skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi SKS dan persyaratan untuk bisa tamat dan mendapat gelar sarjana (S1). Dalam hal ini mereka pun wajib melampirkan abstrak dalam bahasa Inggris dalam skripsi mereka. Karena itu mereka perlu bagi mereka untuk belajar membuat teks dalam bahasa Inggris.

Melihat persoalan bahasa Inggris adalah bahasa asing bagi mahasiswa di Prodi Farmasi dan persoalan kemampuan menulis teks descriptive bahasa Inggris adalah satu kemampuan yang perlu diajarkan dan dilatih maka tim peneliti memandang perlu mengkaji kesalahan gramatika bahasa Inggris dalam menulis tek deskriptif bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Farmasi semester dua di Universitas Sari Mutiara.

Adapun permasalahan penelitian yang akan dikaji dalam penelitian itu dirumuskan adalah, pertama, apakah jenis-jenis kesalahan gramatika yang ditemukan dalam menulis tek deskriptif bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Farmasi semester dua di Universitas Sari Mutiara. Kemudian yang kedua adalah kesalahan gramatika apakah yang dominan ditemukan dalam menulis tek deskriptif bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Farmasi semester dua di Universitas Sari Mutiara.

Sementara itu, penelitian ini bertujuan untuk, pertama, menemukan jenis-jenis kesalahan gramatika bahasa Inggris dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Farmasi semester dua di Universitas Sari Mutiara. Kedua, untuk menemukan kesalahan gramatika bahasa Inggris yang dominan dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Farmasi semester dua di Universitas Sari Mutiara..

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara umum bagi perkembangan dan peningkatan kemampuan menulis dalam bahasa Inggris dan secara khusus bagi sivitas akademika USM-Indonesia yaitu mahasiswa, dosen pembimbing serta bagi institusi Universitas Sari Mutiara Indonesia. Manfaat penelitian ini bagi mahasiswa adalah agar mahasiswa yang akan menulis skripsi mampu menulis teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Kemudian, manfaat kedua adalah bagi dosen pengampu agar lebih memahami kesalahan gramatika dalam menulis teks deskriptif sehingga nantinya mampu mengajarkan dan memotivasi mahasiswa dalam menulis teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Manfaat ketiga adalah bagi Universitas Sari Mutiara Indonesia adalah tercapainya kualitas mahasiswa yang mampu menulis teks deskriptif dalam bahasa Inggris sesuai kebutuhan akademik, khususnya pada penulisan abstrak dalam bahasa Inggris.

Kata "Gramatika" sangat ambigu karena memiliki beberapa arti. Banyak ahli mendefinisikan kata "Gramatika" dalam beberapa cara dan tidak ada definisi yang diterima secara universal tentang hal itu. Leech, dkk (1982: 3) menyatakan bahwa ... istilah Gramatika mengacu pada mekanisme tempat bahasa bekerja ketika digunakan untuk

berkomunikasi dengan orang lain. Dengan kata lain, Gramatika berarti bahwa cara kerja bahasa itu digunakan untuk komunikasi. Menurut Gerrot dan Wignell (1994: 2). Gramatika adalah teori bahasa, tentang bagaimana bahasa disatukan dan cara kerjanya. Dalam referensi bahwa Gramatika adalah aturan bahasa, bagaimana bahasa diatur bersama dan bagaimana bahasa bekerja. Leech, dkk.(1982: 23) juga bahwa Gramatika dapat digambarkan secara singkat sebagai seperangkat aturan untuk membangun dan menganalisis kalimat. Sangat jelas bahwa Gramatika terdiri dari aturan yang dapat digunakan untuk mengatur atau membangun kalimat sehingga dapat dimengerti. Selain untuk membangun kalimat, Gramatika juga dapat digunakan untuk menganalisis kalimat.

Gramatika tradisional berfokus pada penggunaan kata-kata dalam isolasi. Dengan kata lain, Gramatika tradisional berfokus pada aturan untuk menghasilkan kalimat yang benar. Dalam kategori ini, seseorang belajar bagian dari pidato (Kata benda, Kata Kerja, Preposisi, Kata Keterangan dan Kata sifat) dalam isolasi. Gramatika ini menyangkut dengan menggunakan bagian pidato apakah itu benar atau tidak, apakah itu sesuai atau tidak. Kemudian Gramatika jenis kedua adalah gramatika formal. Gramatika formal berfokus pada belajar kalimat dalam isolasi. Mengacu pada pernyataan di atas bahwa Gramatika formal bersangkutan untuk menggambarkan struktur kalimat individu. Bahasa tampilan Gramatika ini sebagai sekumpulan aturan yang memungkinkan atau melarang struktur kalimat tertentu. Inti dari Gramatika ini adalah bahwa kebenaran kalimat apakah kalimat itu terstruktur dengan baik atau tidak. Ini juga menyangkut bagaimana sebuah kalimat disusun.

Masalah Gramatika fungsional dengan arti bahasa, dalam hal ini apakah kalimat terkait dengan konteksnya atau tidak. Dengan kata lain, Gramatika fungsional belajar bahasa dalam konteks. Ini berarti bahwa arti ekspresi atau kalimat juga dipengaruhi oleh konteksnya.

Kesalahan Gramatika adalah kurangnya kompetensi atau pengetahuan dalam menggunakan tata bahasa dalam sebuah bahasa. Tata bahasa ini menyangkut bagaimana penerapan kasidah-kaidah sitematik yang dimiliki dan ditetapkan suatu bahasa secara formal dan baku digunakan dan diterima dalam terapan sebuah bahasa. Erdogan (2005) dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa analisis kesalahan mengacu kepada perfoma pembelajar dalam proses kognitif yang mereka lakukan dalam mengenal atau memahami informasi yang mereka terima dari bahasa sasaran. Sementara itu, Corder (1981) mengatakan bahwa analisis kesalahan gramatika itu adalah bagian dari metodologi investigasi psikolinguistik dari pembelajar bahasa.

Mempertimbangkan kecendrungan gramatika dalam menulis teks deskripsi inilah penulis memilih Gramatika Tradisional sebagai dasar analisis dalam menulis teks deskriptif. Maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan Gramatika dalam pengaturan penulisan berdasarkan Gramatika tradisional. Seperti yang dinyatakan di halaman sebelumnya tentang arti Gramatika dan kesalahan, kami menyimpulkan bahwa kesalahan Gramatika adalah kurangnya kompetensi atau pengetahuan dalam menggunakan Gramatika Inggris. Berdasarkan Richards (1971: 182-188) bahwa ada banyak kategori kesalahan Gramatika. Contohnya adalah sebagai berikut:

- a) Kesalahan dalam Produksi kelompok kata kerja
Contoh kesalahan dalam produksi kelompok kata kerja adalah “*We are hope..., He didn't came..., Wecan*

brought it”, dan “*He is practiced English.*”

- b) Kesalahan dalam urutan antara subjek dan Kata Kerja
Contoh kesalahan dalam perjanjian antara subjek dan kata kerja dapat ditemukan dalam kalimat: “*Jhon love her very much*” dan “*We has beautiful dressed.*”
- c) Kesalahan dalam Penggunaan Preposisi
Kesalahan dalam penggunaan preposisi dapat dilihat dalam frasa: “*go in Bali, consists with, dan book of Tono.*”
- d) Kesalahan dalam Penggunaan “artikel”
Contoh kesalahan dalam Penggunaan Artikel adalah “*An best player in the tim*”, “*He was an good man*”, dan “*an sun becomesred.*”
- e) Kesalahan dalam Pluralisasi
Kesalahan dalam pluralisasi adalah dalam kalimat “*She bought some apple yesterday*” dan “*Many seller have stocked the goods.*”
- f) Kesalahan dalam Kata Ganti
Contoh kesalahan dalam penggunaan kata ganti adalah “*The teacher called he and I*” dan “*She books are very expensive.*”
- g) Kesalahan dalam Penggunaan Konjungsi
Kesalahan dalam penggunaan konjungsi dapat ditemukan dalam kalimat “*Tina, Tini, with and Tono go to the book store to buy some books*” dan “*She is pretty and she iscruel.*”
Ferris dan Roberts (2001) menyebutkan beberapa kategori kesalahan Gramatika yang terjadi dalam tulisan, yaitu: 1) kata kerja: tegang, bentuk, perjanjian subjek- kata kerja, 2) kata benda: akhiran kata benda (jamak dan posesif), 3) kesalahan artikel / penekan, dan 4) kesalahan dalam batas kalimat / klausa: urutan kata, run-on, fragmen.

Selain itu, terkait dengan efektivitas pengukuran analisis kesalahan, Şanal (2007) menjelaskan bahwa analisis harus memahami sepenuhnya mekanisme yang memicu setiap jenis kesalahan. Sumber kesalahan bisa disebabkan oleh transfer interlanguage atau intralanguage (Richards, 1974).

Kesalahan-kesalahan di atas hanyalah contoh kesalahan Gramatika berdasarkan Ferris dan Roberts. Kesalahan-kesalahan tersebut digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data penulis untuk menjelaskan kesalahan Gramatika dalam menulis teks deskriptif yang dilakukan dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris oleh mahasiswa Farmasi semester Dua Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan.

Teks deskriptif menyediakan platform yang baik bagi penulis untuk mengekspresikan perasaannya pada subjek. Seperti namanya, tulisan tersebut adalah deskripsi objek, orang, lokasi, atau pengalaman. Esai umumnya mencakup pengenalan, tubuh, dan kesimpulan yang berpusat pada tema yang dipilih. Gaya penulisannya ekspresif dan dapat mencakup deskripsi, pendapat, perbandingan, persepsi pribadi, dan persepsi sensorik. Tujuan utama dari esai deskriptif adalah untuk menghubungkan kualitas unik orang tersebut, objek, dll dengan jelas dan komprehensif.

McCarthy (1998) menyatakan bahwa penulisan deskriptif adalah domain penulisan yang mengembangkan gambar melalui penggunaan kata dan frasa sensorik yang tepat, dan melalui perangkat seperti metafora dan suara kata-kata. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa istilah tulisan deskriptif dengan benar membuat kita memikirkan puisi yang luar biasa dari paragraf cerita yang jelas yang membantu kita melihat pengaturan hutan atau pemandangan laut

atau jalan-jalan kota, dari bagian-bagian yang menunjukkan kepada kita orang-orang bertindak, berbicara dan merasa dengan cara-cara yang membuat mereka dapat dipercaya dan nyata bagi kita. McCrimmon (1984) menjelaskan bahwa deskripsi adalah strategi untuk menyajikan potret verbal seseorang, tempat, atau hal. Ini dapat digunakan sebagai teknik untuk memperkaya bentuk penulisan lain atau sebagai strategi dominan untuk mengembangkan gambar "seperti apa bentuknya". Selain itu, deskripsi teknis memberi pembaca detail yang tepat tentang fitur fisik, penampilan, atau komposisi subjek.

Everett (1997) menggambarkan bahwa deskripsi adalah gambaran verbal seseorang, tempat, atau semacamnya. Ketika menggambarkan seseorang atau sesuatu, penting untuk memberi pembaca gambar dengan kata-kata. Untuk membuat gambar kata senyapt mungkin, amati dan rekam detail spesifik yang menarik bagi semua indera pembaca: penglihatan, pendengaran, rasa, bau, dan sentuhan. Kertas deskriptif membutuhkan detail yang tajam dan berwarna-warni (Everett, 1997).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama penulisan deskriptif adalah untuk menggambarkan seseorang, tempat atau hal sedemikian rupa sehingga gambar terbentuk dalam "pembaca. Menangkap suatu acara melalui tulisan deskriptif melibatkan memperhatikan detailnya dengan menggunakan kelima indera tersebut. Mengajarkan siswa untuk menulis lebih deskriptif akan meningkatkan tulisan mereka dengan membuatnya lebih menarik dan menarik untuk dibaca.

Mahasiswa Program Studi Farmasi adalah yang terdiri dari berbagai daerah disekitar kota Medan bahkan berasal dari berbagai kota dan Sumatera Utara dan sekitarnya. Para mahasiswanya

Arman Bemby Sinaga et. all | Kesalahan Gramatika Bahasa Inggris Dalam Menulis Teks Deskriptif Oleh Mahasiswa Farmasi Semester Dua Universitas Sari Mutiara Indonesia

sehari-harinya. Sebagai bahasa resmi dan pengantar di sekitar kampus adalah bahasa Indonesia. Sementara itu, bahasa Inggris adalah bahasa asing bagi mereka.

Kemudian, di perkuliahan para mahasiswa belajar Bahasa Inggris di semester kedua. Bahasa Inggris dipelajari dalam konteks bahasa umum dan komunikasi. Selain sebagai persyaratan pemenuhan SKS, bahasa Inggris diajarkan kepada mahasiswa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin menglobal dengan sistem informasi dan komunikasi dalam bahasa Inggris.

Mahasiswa program studi farmasi yang belajar bahasa Inggris adalah mahasiswa yang berada di kelas reguler pada jenjang D-3 dan S-1. Fokus tim peneliti dalam meneliti adalah pada mahasiswa Farmasi jenjang S-1 sesuai dengan kelas yang diampu oleh tim peneliti. Adapun total mahasiswa yang terdaftar dan mengikuti perkuliahan adalah sebanyak 240 mahasiswa. Sementara pada dua kelas yang diampu oleh tim peneliti ada dua kelas yang terdiri dari 80 mahasiswa dengan 40 mahasiswa per kelasnya. Karena itu, tim peneliti memilih empat puluh mahasiswa sebagai sampel dari penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan meneliti jenis-jenis kesalahan gramatika bahasa Inggris dalam menulis teks deskriptif oleh mahasiswa Prodi Farmasi, Sari Mutiara Indonesia serta menemukan tingkat dominasinya. Penelitian ini akan menggunakan bahan tertulis berupa dokumen hasil kerja mahasiswa pada saat perkuliahan berupa kumpulan teks deskriptif yang mereka tuliskan dan kumpulan pada saat perkuliahan Bahasa Inggris di tahun 2020.

Penelitian deskriptif adalah penelitian interpretatif karena hasil penelitian berhubungan dengan interpretasi data lapangan (Sugiyono : 2013). Arikunto (2007) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak punya tujuan untuk menguji teori tertentu tapi hanya memberikan gambaran pada variabel dan situasi alamiahnya. Sehingga peneliti menggambarkan dan menjelaskan tentang hal-hal berkaitan dengan analisa.

Karena kajian pustaka ini akan meneliti dokumen berupa teks deskriptif yang telah mereka kerjakan dan kumpulkan maka tempat penelitian yang dipilih oleh tim peneliti adalah Program Studi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia yang beralamat di jalan Kapten Muslim No. 79 Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara, Indonesia.

Adapun waktu penelitian yang dipilih oleh tim peneliti adalah pada bulan November sampai dengan Desember 2020. Sementara itu, Populasi adalah seluruh mahasiswa Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia yang ada di semester 2 pada tahun 2020 sebanyak 200 mahasiswa. Kemudian keseluruhan populasi secara acak dipilih 40 teks (20%) sebagai sampel untuk bisa melakukan penelitian ini. Jumlah ini sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas yang diajarkan penulis. Alasan untuk mengambil sampel hasil kerja berupa teks deskriptif di semester 2 tahun 2020 adalah karena pada saat tersebutlah ada mata kuliah Bahasa Inggris di Prodi Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan.

Dalam Penelitian ini aspek yang diukur adalah elemen-elemen atau jenis-jenis “*grammatical errors*” kesalahan gramatika bahasa Inggris dalam penulisan teks deskriptif bahasa Inggris oleh mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan.

Kemudian, aspek selanjutnya adalah kecenderungan atau tingkat dominan pada kesalahan gramatika bahasa Inggris dalam penulisan teks deskriptif oleh mahasiswa Prodi Sarjana Farmasi.

Sementara itu, data yang diperoleh adalah data kualitatif sehingga analisis data kualitatif. Analisis data secara kualitatif akan melihat jenis-jenis kesalahan gramatika bahasa Inggris serta aspek-aspek dan kecenderungan mayoritas kesalahan gramatika dalam penulisan teks deskriptif yang dilakukan

oleh mahasiswa di Prodi Sarjana Farmasi Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian jenis-jenis kesalahan gramatika yang ditemukan dalam menulis teks deskriptif bahasa Inggris yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi Farmasi semester dua di Universitas Sari Mutiara maka ditemukanlah jenis-jenis kesalahan seperti yang tertera pada tabel berikut

Jenis-jenis kesalahan gramatika

- Kesalahan dalam penggunaan “verb group”
- Kesalahan dalam urutan antara subjek dan kata kerja
- Kesalahan dalam penggunaan preposisi
- Kesalahan dalam penggunaan “artikel”
- Kesalahan dalam pluralisasi
- Kesalahan dalam kata ganti
- Kesalahan dalam penggunaan konjungsi

frekuensi kesalahan

130
57
19
13
11
27
8

Dari tabel tersebut diketahui bahwa terdapat kesalahan dalam bentuk penggunaan kelompok kata kerja “verb group” (130), kesalahan dalam urutan antara subjek dan kata kerja (57), Kesalahan dalam Penggunaan Preposisi (19), kesalahan dalam Penggunaan “artikel” (13), kesalahan dalam pluralisasi (11), kesalahan dalam penggunaan kata ganti (27), dan kesalahan dalam penggunaan konjungsi (8).

Dalam penelitian ini ditemukan sebanyak 130 kali kesalahan dalam memproduksi kata kerja. Beberapa contoh kesalahan dalam produksi kelompok kata kerja adalah *Banda Aceh has long been knew*. Kesalahan disini adalah penggunaan kata *long*. Kalau dalam kasus ini si penulis karangan deskriptif ingin mengatakan “Banda Aceh telah lama dikenal”. Sementara kesalahan kedua adalah penggunaan kata *knew* yang seharusnya *known*.

Contoh kesalahan kedua dari sampel

yang ditemukan adalah si penulis karangan deskriptif menggunakan kalimat *Nias Island covers an area of 5.121 km*. Kesalahan gramatika disini dimana si penulis menggunakan kata *covers* yang sebaiknya menggunakan *stands from* atau *consists of*. Kesalahan ini terjadi karena si penulis dalam bahasa Indonesia bermaksud untuk menyampaikan kalau Pulau Nias terdiri dari area seluas 5.121 km.

Kemudian sebagai sampel ketiga kesalahan yang ditemukan adalah *God have completed my live*. Pada kalimat ini si penulis melakukan kesalahan dengan menggunakan kata kerja *have* yang seyogianya adalah kata *has*. Kesalahan ini terjadi diakibatkan kelaparan dalam menggunakan struktur dalam bahasa Inggris.

Selanjutnya, Dalam penelitian ini menemukan lima puluh tujuh kali kesalahan dalam urutan antara subjek dan kata kerja atau diistilahkan dengan *verb agreement*. Contoh kesalahan

pertama yang dapat ditemukan dalam kalimat "...but many people is come to Siantar. Dalam contoh ini penggunaan kata many people seyogianya diikuti kata *are* dan kata *come* diganti dengan kata *visiting*. Disini terjadi kealpaan bahwa terdapat penulis tidak sadar menggunakan kata *is* untuk jamak. Kemudian terdapat kesalahan pemilihan kata kerja *come* yang idealnya menggunakan kata *visit* ditambah *ing* karena terdapat *to be is* sebelumnya.

Contoh kesalahan kedua yang ditemukan dalam sampel kesalahan urutan subjek dan kata kerja ini adalah kalimat "it have now change their function". Dalam kalimat ini terdapat kesalahan penggunaan kata kerja *have* yang seharusnya menggunakan kata *has*. Karena dalam gramatika bahasa Inggris selayaknya kata *it* diikuti kata kerja *has*. Selain itu, penggunaan kata *now* disini juga kurang tepat karena kejadian ini telah berlalu. Namun karena dalam bahasa ini hal ini lazim maka kesalahan ini lebih kepada interferensi struktur kalimat bahasa Indonesia sebagai bahasa si penulis mempengaruhi struktur kalimat bahasa Inggrisnya.

Sebagai contoh kesalahan ketiga dalam temuan penelitian ini ada dalam kalimat *Langsa City Meulaboh Square located*. Dalam kalimat ini terdapat kesalahan kealpaan dalam menggunakan kata kerja dalam hal ini *to be*. Seyogianya kalimatnya kan menjadi *Langsa City Meulaboh Square is located*.... Dalam tata bahasa yang benar dalam bahasa Inggris penggunaan kata *is* sebelum *located* adalah hal yang benar. Hal ini terjadi karena sipenulis termasuk dalam bahasa Indonesia menyampaikan kalau "*Meulaboh square kota langsa berada di*". Hal ini menjadi alamiah karena dalam bahasa Indonesia tidak ditemukan kata kerja disini.

Kemudian, Sample kesalahan dalam penggunaan preposisi dapat dilihat dalam frasa "located on". Seyogianya si

penulis kalimat deskriptif menggunakan kata *located in* atau *located at*. Tentu ini bisa terjadi karena kealpaan penulis dan tidak samanya penggunaan preposisi dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya terdapat juga kesalahan seperti penggunaan kata *interested in* yang seyogianya *interested on*. Hal ini bisa ditemukan dalam petikan kalimat "...interested in studying at my campus.

Kemudian temuan menarik adalah penggunaan kata *of* pada kalimat "the results of the plantation are of various kinds". Kata *of* dalam sampel ini tentu adalah hal yang mubajir dan tidak mengandung makna apapun. Kealpaan ini terjadi dalam hal kelapaan penggunaan preposisi dimana dalam bahasa Indonesia sendiri penggunaan seperti ini tidak ada.

Sebagai sampel ketiga yang bisa ditemukan penulis dalam hal ini tidak bisa dipahami maksud dari sipenulis adalah penggunaan preposisi pada petikan kalimat "in my village, where there used to be..." dalam hal ini penggunaan *where* *theretidak* dikenal sebagai preposisi dalam bahasa Inggris.

Contoh kesalahan dalam penggunaan artikel ditemukan pada petikan kalimat "Banda Aceh is home to four churches". Seyogianya kalimat yang ideal adalah *Banda Aceh is the home to four churches*. Sebelum kata *home* sebaiknya digunakan artikel *the* karena merujuk kepada sebuah benda. Contoh kesalahan lainnya yang ditemukan bisa dilihat pada petikan frasa "grateful to almighty" syogianya si penulis menggunakan artikel *these* belum kata *almighty*.

Dalam temuan lain salah satu penulis karangan deskriptif melakukan kesalahan pada penggunaan artikel an. Si penulis melakukan kesalahan dengan menggunakan pada petikan frasa "an campuse" seyogianya menggunakan kata *a campus* atau *the campus*. Kealpaan ini terjadi karena memang bahasa Indonesia tidak mengenal artikel

dalam tata bahasa Indonesia.

Contoh kesalahan gramatika lainnya adalah kealpaan dalam penggunaan artikel *the* seperti petikan frasa *on campus* tanpa artikel *the* yang seyogianya menjadi *on the campus*. Terdapat juga temuan menarik pada petikan kalimat petikan frasa *after time passed*. Dalam hal ini tidak ada artikel *the* sebelum *time* yang seyogianya menjadi *after the time passed*. Selain kesalahan artikel, kejanggalan penggunaan frasa ini sebagai penghubung tidak bisa ditemukan dan tidak dikenal. Umumnya penghubung keterangan waktu menggunakan frasa *when time goes by*. Karena idiom ini lah yang lazim digunakan

Setelah itu, dari hasil penelitian pada sampel yang diambil didapatkan kesalahan dalam pluralisasi sebanyak sebelas kali. Contoh temuan kesalahan pluralisasi dapat dilihat pada petikan kalimat "There are 93 mosque". Pada petikan kalimat ini tidak ditemukan pluralisasi pada kata *mosque* yang adalah benda jamak. Idealnya kata *mosque* akan menjadi *mosques*. Masih pada sampel yang sama didapatkan kesalahan yang sama pada petikan kalimat "There are 112 mushala" dimana sebaiknya kalimat ini dibuat menjadi "There are 93 mushalas".

Kesalahan pluralisasi juga ditemukan pada sampel yang lain dimana sipenulis kalimat deskriptif menulis *there are several tourist attraction*. Pada kata *attraction* idealnya terjadi proses pluralisasi kata yang membuat kata tersebut berubah menjadi kata *attractions*. Kemudian ada juga kesalahan yang sama pada petikan kalimat "... fish, fruits, and animal...". Pada sampel ini idealnya terjadi kesetaraan kata jamak dimana *animal* selanjutnya akan berbentuk plural mengikuti kata selanjutnya sehingga berubah menjadi kata *animals*.

Pada kasus yang lain ditemukan pluralisasi dengan menambah *s* pada

kata yang bukan jamak tapi tunggal. Contoh kesalahan ini bisa dilihat pada petikan frasa "...one of the best campuses". Kata *campuses* bukanlah jamak melainkan tunggal namun mengalami proses pluralisasi yang tidak pada tempatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan pada kesalahan pluralisasi ini terdapat dua jenis kesalahan yaitu kehilangan proses pluralisasi pada kata benda jamak dan yang kedua proses pluralisasi pada kata benda tunggal.

Kemudian, Dari sampel yang diteliti didapatkan kesalahan dalam penggunaan kata ganti sebanyak 27 kali. Conatoh kesalahan bisa dilihat pada petikan kalimat "... as Langsa city, has an area of...". Pada kasus pertama ini ditemukan kealpaan kata ganti dimana syogianya terdapat kata benda tunggal ketiga. Sehingga idealnya kalimat ini menjadi "... as Langsa city, *it* has an area of...". Penambahan kata *it* akan menggantikan kata *Langsa* yang adalah nama sebuah kota. Sementara itu pada sampe lain, terjadi pengulangan subjek dengan membuat kata ganti seperti pada petikan kalimat "*Siantar it is a small village*". Kata *it* menjadi mubajir dan berlebihan sehingga terjadi pemborosan kata ganti.

Pada sampel lain ditemukan kasus yang unik dimana sipenulis membuat kata ganti benda tunggal *it* menjadi *you*. Kesalahan ini menarik karena si penulis membuat kata ganti *you* untuk mewakili kata benda Indonesia yang seharusnya *it*. Hal ini bisa dilihat pada petikan kalimat *Indonesia you are one of the highlight of word eyes*. Kesalahan ini termasuk temuan menarik karena terjadi sampai sebelas kali oleh penulis yang sama.

Kesalahan terakhir pada penggunaan kata ganti adalah dengan mengganti kata ganti dengan artikel *this*. Kesalahan ini bisa dilihat pada petikan sampel "*there are positive and negative impacts, this is actually...*". Kata *this* disini termasuk tidak tepat karena sebaiknya memakai object pronoun benda ketiga jamak yaitu *they*. Dalam hal ini sipenulis gagal

mengartikan benda benda yang jamak pada pembukaan kalimat yang dibuatnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesalahan dominan pada penggunaan kata ganti adalah kealpaan dengan mengilangkan kata ganti, pengulangan kata ganti serta ketidaksesuaian penggunaan kata ganti.

Dalam setiap sampel yang diteliti, didapati kesalahan dalam penggunaan konjungsi sebanyak delapan kali. Kesalahan penggunaan konjungsi dapat ditemukan dalam petikan kalimat "...community and another, ..." dalam hal ini penggunaan and another tidak diikuti benda sebelum melanjutkan ke frasa atau anak kalimat selanjutnya. Kesalahan lain terlihat pada petikan kalimat "...soo people, but our leaders..." penggunaan *soo* dan *but* tidak pada tempatnya dan membuat makna kalimat menjadi kabur dan tidak dipahami. Sama halnya pada petikan "*unlike when I was a child*". Kata *unlike* cukup membingungkan dan tidak lazim dalam tata bahasa Inggris.

Kesalahan penggunaan konjungsi pada sample lain terlihat pada petikan sampel *my friend and I were not as hand and tired*. Penggunaan konjungsi *as* dan *and* disini jelas tidak memberi penjelasan berarti namun membuat kalimat tersebut sulit untuk dipahami karena janggal dan tidak lazim digunakan dalam tata bahasa Inggris yang ideal.

Contoh terakhir adalah penggunaan konjungsi *because of* tidak pada posisi yang tepat. Kesalahan ini bisa dilihat pada petikan "...because of my patumbak the different....". Penggunaan *because of* tidak diperlukan namun sebaiknya cukup menggunakan kata

because saja karena kata tersebut masih diikuti kalimat bukan kata benda atau frasa. Dengan demikian bentuk kesalahan penggunaan konjungsi lebih kepada kelapaaan penulis dimana terdapat perbedaan penggunaan konjungsi dalam tata bahasa Inggris yang ideal dan lazim.

SIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan simpulan bahwa ditemukan kesalahan tujuh jenis kesalahan gramatika bahasa Inggris yang dilakukan mahasiswa Farmasi semester 2 Universitas Sari Mutiara Indonesia yakni kesalahan gramatika dalam bentuk penggunaan kelompok kata kerja "verb group", kesalahan dalam urutan antara subjek dan kata kerja, kesalahan dalam penggunaan preposisi, kesalahan dalam penggunaan "artikel", kesalahan dalam pluralisasi, kesalahan dalam penggunaan kata ganti, dan kesalahan dalam penggunaan konjungsi. Kemudian, kesalahan gramatika yang dominan pada penulisan kalimat deskriptif adalah kesalahan pada pembentukan atau penggunaan kata kerja atau kelompok kata kerja (verb grup) yang ideal dengan kepasihan dan kemahiran dalam penggunaan *tense* dalam bahasa Inggris. Terakhir, dari setiap kesalahan gramatika bisa disimpulkan juga bahwa terdapat kealpaan mahasiswa dalam menggunakan gramatika bahasa Inggris dalam menulis karangan deskriptif diakibatkan oleh pemahaman gramatika bahasa Inggris yang masih perlu ditingkatkan serta pengaruh tata bahasa bahasa Indonesia yang mereka miliki mempengaruhi cara mereka dalam menulis dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corder, S.P. (1982). *Error Analysis and Intelangauge*. Oxford: Oxford University Press.
- Erdogan, Vecide. (2005). *Contribution of Error Analysis to Foreign Languauge Teaching*. Mersin Univeristy Faculty of Education.
- Everett, H. (1997). *Description* disarikan dari http://blogs.fscj.edu/kent_campus_writing_1ab/files/2012/06/E-16.pdf
- Ferris, D., & Roberts, B. (2001). Error feedback in L2 writing classes: How explicit does it need to be? *Journal of Second Language Writing*, 10, 161–184.
- Leech, G, Deuchar, M, Hoogenraad, R (1982), *English Grammar for Today*, London: Macmillan
- McCarthy, T. (1998). *Descriptive Writing: Grades 4-8*. New York: Scholastic Inc.
- McCrimmon, M. (1984). *Writing with a Purpose (8th ed.)*. Boston: Houghton Mifflin.
- Richards, J. C. (Ed.). (1974). *Error Analysis: Perspectives on Second Language Acquisition*. Harlow: Longman.
- Şanal, F. (2007). *A Learner Based Study on Second Language Lexicology of Turkish Students of English*. Unpublished Doctoral dissertation. Çukurova University, Adana.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.